

BAB II

TINJAUAN PUSTKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang dimaksud di sini adalah memahami keterkaitan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian tersebut akan diuraikan secara singkat, yang mengungkapkan persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan topik penelitian baik secara lokus maupun fokus.

2.2.1 Penelitian oleh Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, 2023 dengan judul “*Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar*”. Artikel ini dipublikasikan dalam *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi keagamaan di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan gerakan literasi keagamaan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan harian, mingguan, dan insidental. Kegiatan harian meliputi berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, kegiatan pojok baca, serta pelaksanaan salat dhuha dan salat dzuhur berjamaah. Kegiatan mingguan

dilaksanakan melalui apel pagi yang berisi cerita islami dan pembacaan ayat Al-Qur'an secara bersama-sama, serta kunjungan ke perpustakaan. Sedangkan kegiatan insidental meliputi peringatan hari besar Islam seperti semarak Ramadan, pesantren kilat, Idul Fitri, halal bihalal, dan peringatan Isra Mi'raj; (2) pelaksanaan literasi keagamaan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menekankan pada pembiasaan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara langsung dalam perilaku mereka; (3) implikasi dari gerakan literasi keagamaan ini menunjukkan adanya peningkatan karakter religius siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, bertambahnya hafalan surat pendek, serta perubahan sikap menjadi lebih sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, peran guru yang aktif, serta kerja sama dengan orang tua dan lingkungan, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam.⁸

2.2.2 Penelitian Penelitian oleh Siti Aminatus Sholihah dan Khoiriyah, 2024 dengan judul "*Literasi Keagamaan sebagai Pondasi*

⁸ Isnaini Nur Azizah and Ratnasari Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar," *QUALITY* 11, no. 1 (June 21, 2023): 51, <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>.

Pengembangan Karakter Religius Siswa". Jurnal Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan program literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo dirancang secara sistematis dan terintegrasi dalam berbagai aspek pendidikan, meliputi kurikulum pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta praktik ibadah harian, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius secara berkelanjutan kepada siswa sehingga tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) pelaksanaan program literasi keagamaan dilakukan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran berbasis nilai yang mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran agama, pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan, serta kegiatan keagamaan lainnya baik harian, mingguan, maupun insidental, selain itu juga didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara aktif, dengan teknik pembelajaran yang bervariasi seperti klasikal, diskusi, praktik langsung, serta keteladanan dari guru sebagai role model dalam menanamkan nilai-nilai religius, (3) implikasi dari penerapan literasi keagamaan ini menunjukkan hasil yang positif, yaitu mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa, memperbaiki kualitas ibadah, membentuk akhlak yang lebih baik, serta menumbuhkan sikap sosial seperti kepedulian, tanggung jawab,

dan toleransi, sehingga karakter religius siswa berkembang secara menyeluruh, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang siswa, serta adanya risiko kegiatan yang hanya bersifat seremonial tanpa penghayatan yang mendalam.⁹

2.2.3 Penelitian Penelitian oleh Citra Bahadur Hanum dan Enok Maryani, 2023 dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Morning Activity di Sekolah Dasar”. Jurnal Basicedu. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan kegiatan *morning activity* di sekolah dasar dilaksanakan sebagai implementasi dari visi dan misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, yang dirancang secara sistematis melalui rapat kerja dengan melibatkan koordinator, guru wali kelas, serta guru tahfizh, serta dikemas dalam bentuk kegiatan rutin harian sebelum pembelajaran dimulai dengan durasi kurang lebih 20 menit, (2) pelaksanaan kegiatan *morning activity* dilakukan secara terstruktur di dalam kelas dengan alur yang jelas, dimulai dari salam, pengecekan kehadiran siswa, pembacaan zikir pagi, ayat-ayat Al-Qur’an, doa, serta pemberian nasihat, dengan teknik pembelajaran yang bersifat klasikal dan berbasis pembiasaan di bawah bimbingan guru, serta terdapat tambahan kegiatan membaca Surat Al-Kahfi khusus pada hari Jumat, (3) implikasi dari pelaksanaan kegiatan *morning activity*

⁹ Sholihah and Khoiriyah, “Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa.”

menunjukkan hasil yang positif, yaitu mampu menumbuhkan karakter religius, mandiri, tanggung jawab, dan disiplin pada peserta didik, serta membantu membiasakan siswa melakukan aktivitas positif sejak pagi hari sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif dan bermakna, (4) evaluasi kegiatan *morning activity* dilakukan secara rutin oleh koordinator melalui kegiatan monitoring ke setiap kelas untuk memastikan program berjalan secara konsisten, sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan secara berkelanjutan.¹⁰

TABEL 2.1

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Isnaini Nur Azizah & Ratnasari Diah Utami	“Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar” (2023)	Penelitian literasi sebagai strategi pembinaan karakter religius	Penelitian terdahulu berfokus pada gerakan literasi keagamaan secara umum melalui berbagai kegiatan (harian, mingguan, dan insidental). Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih spesifik pada pembiasaan literasi Islam melalui kegiatan <i>morning activity</i> dalam menanamkan nilai

¹⁰ Elementary Education et al., “Jurnal Basicedu” 7, no. 1 (2023): 421–31.

				religius pada siswa
2.	Siti Aminatus Sholihah & Khoiriyah	“Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa” (2024)	Penelitian tentang upaya menanamkan karakter religius pada siswa	Penelitian terdahulu berfokus pada literasi keagamaan yang terintegrasi dalam kurikulum, ekstrakurikuler, dan kegiatan ibadah secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menitikberatkan pada proses pembiasaan literasi Islam yang dilaksanakan dalam kegiatan morning activity sebagai sarana penanaman nilai religius
3.	Citra Bahadur Hanum & Enok Maryani	“Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Morning Activity di Sekolah Dasar” (2023)	Penelitian tentang kegiatan morning activity sebagai kegiatan pendidikan karakter	Penelitian terdahulu berfokus pada kegiatan <i>morning activity</i> sebagai media pembentukan karakter secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih spesifik mengkaji kegiatan morning activity yang berbasis literasi Islam sebagai upaya penanaman nilai religius pada siswa

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu penanaman nilai karakter religius pada siswa. Namun penelitian kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini relative baru, baik dari segi substansi, teori maupun metodologi keilmuannya, karena peneliti akan lebih focus pada bagaimana pembiasaan literasi bisa menanamkan nilai religius pada siswa di SD Almadany Kedayang Gresik.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pembiasaan Literasi Islam

Pembiasaan merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga suatu perilaku menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan memiliki kedudukan yang sangat penting karena tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga menyentuh aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Melalui proses pembiasaan, peserta didik tidak hanya memahami suatu konsep atau nilai, tetapi juga dilatih untuk melaksanakan dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan dalam pendidikan Islam menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keislaman tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, melainkan harus diinternalisasikan melalui

praktik nyata yang dilakukan secara konsisten. Ketika suatu aktivitas dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu, maka aktivitas tersebut akan menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya membentuk karakter dalam diri seseorang.

Literasi Islam sendiri merupakan suatu kemampuan yang mencakup membaca, memahami, menginterpretasikan, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Islam tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca teks keagamaan seperti Al-Qur'an, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai tersebut dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, literasi Islam memiliki dimensi yang luas, meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, hingga pengamalan.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembiasaan literasi Islam menjadi sangat penting karena pada tahap ini peserta didik berada dalam fase perkembangan awal yang sangat menentukan pembentukan karakter di masa depan. Pada usia sekolah dasar, anak memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, jika lingkungan sekolah mampu menghadirkan pembiasaan literasi Islam yang baik, maka siswa akan terbiasa dengan aktivitas-aktivitas religius yang pada akhirnya akan membentuk karakter religius dalam dirinya.

Pembiasaan literasi Islam dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terprogram, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut, jika dilakukan secara konsisten, akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi Islam sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka. Dengan demikian, pembiasaan literasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca dan memahami ajaran Islam, tetapi juga sebagai strategi dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

2.2.2 Nilai Religius dalam Pendidikan

Nilai religius merupakan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dijadikan sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku. Nilai ini mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) serta hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dalam dunia pendidikan, nilai religius menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, karena nilai ini berfungsi sebagai landasan moral dalam menjalani kehidupan.

Penanaman nilai religius dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius tercermin

dalam berbagai sikap positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, kepedulian sosial, serta toleransi terhadap sesama. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Dalam proses pendidikan, penanaman nilai religius dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang efektif karena dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai yang ditanamkan dapat melekat dalam diri siswa. Selain itu, penanaman nilai religius juga sangat dipengaruhi oleh keteladanan dari guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model atau contoh bagi siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai religius.

Penanaman nilai religius sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting karena pada tahap ini peserta didik masih dalam proses pembentukan karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan pada masa ini akan menjadi dasar dalam membentuk kepribadian siswa di masa depan. Siswa yang memiliki nilai religius yang kuat cenderung memiliki kontrol diri yang baik, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, nilai religius merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang harus ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan. Penanaman nilai religius tidak hanya

bertujuan untuk membentuk siswa yang taat beribadah, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2.3 Kegiatan Morning Activity dalam Pendidikan

Kegiatan *morning activity* merupakan kegiatan yang dilakukan pada pagi hari sebelum dimulainya proses pembelajaran formal di dalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara fisik, mental, dan emosional agar siap mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Selain itu, *morning activity* juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan positif yang dapat mendukung perkembangan karakter siswa.

Dalam praktiknya, kegiatan *morning activity* dapat diisi dengan berbagai aktivitas yang bersifat edukatif dan membangun karakter. Pada sekolah yang berbasis keislaman, kegiatan ini biasanya diisi dengan aktivitas religius seperti membaca Al-Qur'an, buku islami, kisah nabi, doa bersama, serta pemberian nasihat atau motivasi oleh guru. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Pelaksanaan *morning activity* yang terstruktur dan konsisten dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Dari segi kedisiplinan, siswa akan terbiasa datang tepat waktu

dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Dari segi spiritual, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah serta memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Selain itu, dari segi sosial, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan sikap kebersamaan, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama.

Kegiatan *morning activity* juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa yang memulai hari dengan aktivitas positif cenderung memiliki kondisi emosional yang lebih stabil dan siap untuk menerima pembelajaran. Dengan demikian, *morning activity* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembuka, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

2.2.4 Pembiasaan Literasi Islam dalam menanamkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan Morning Activity

Pembiasaan literasi Islam melalui kegiatan *morning activity* merupakan suatu bentuk integrasi antara kegiatan literasi keagamaan dengan pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terstruktur sehingga mampu membentuk kebiasaan yang positif dalam diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca dan memahami ajaran Islam, tetapi juga dilatih untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan *morning activity* yang berbasis literasi Islam dapat mencakup berbagai aktivitas seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, membaca doa, membaca kisah-kisah nabi, serta mendengarkan nasihat keagamaan. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi Islam siswa, tetapi juga membantu dalam menginternalisasi nilai Islam dalam kehidupan.

Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang terbiasa dengan kegiatan keagamaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan ibadah, serta memiliki sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan ini juga dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial.

Lebih jauh lagi, pembiasaan literasi Islam melalui *morning activity* juga dapat memperkuat keterkaitan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu merasakan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini menjadi sangat penting dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, pembiasaan literasi Islam melalui kegiatan *morning activity* merupakan strategi yang sangat relevan dan efektif

dalam menanamkan nilai religius pada siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas harian, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan generasi yang religius, berakhlak mulia.

